

**EFEKTIFITAS STRATEGI PEER LESSON DENGAN
HASIL BELAJAR FIQIH DI MI ISLAMİYAH
PODANG LAJO LOR KEC. SINGGAHAN
KAB. TUBAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam
pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro



Oleh

DURROTUL UMAROH

NIM 2009 5501 02627

NIMKO 2009 4 055 0001 1 02518

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
"SUNAN GIRI"
BOJONEGORO
2011**

NOTA PERSETUJUAN

Lamp 5 (lima) Eks

Hal Naskah skripsi

Kepadan Yth

Bapak Ketua Sekolah Tinggi

Agama Islam

Di

Bojonegoro

Assalamu'alaikum Wr Wb

Setelah diadakan pemeriksaan, penelitian dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa naskah skripsi saudara

Nama DURROTUL UMAROH

NIM 2009 5501 02627

NIMKO 2009 4 055 0001 1 02518

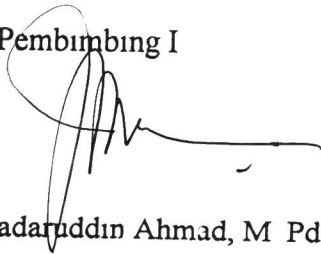
Judul Efektifitas Strategi Peer Lesson dengan Hasil Belajar
Fiqh di MI Islamiyah Podang Lajo Lor Kec Singgahan
Kab Tuban

Telah memenuhi syarat untuk diuji di depan sidang munaqosah skripsi

Wassalamu'aliakum Wr Wb

Bojonegoro, 30 Juli 2011

Pembimbing I



(Drs H Badaruddin Ahmad, M Pd I)

Pembimbing II



(Drs Agus Huda, S Pd, M Pd.)

PENGESAHAN

Setelah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi, maka skripsi dari

Nama DURROTUL UMAROH

NIM/NIMKO 2009 055 1 02627/2009 4 055 0001 1 02518

Dapat disetujui untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro, pada

Hari/tanggal Ahad, 14 Agustus 2011

Tempat Kampus STAI Sunan Giri Bojonegoro

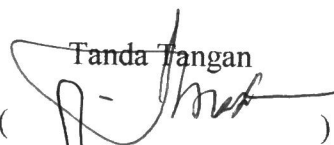
Dewan Penguji

1 Ketua Drs M Masykur, M Pd I

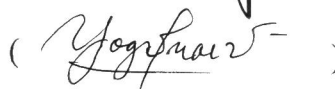
2 Skretaris Drs Moh Salamun

3 Penguji I H Yogi Prana Izza, Lc Ma

4 Penguji II Drs Agus Huda, S Pd , M Pd

Tanda Tangan
()

()

()

()

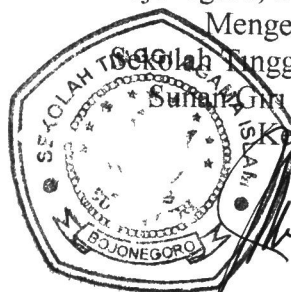
Bojonegoro, 14 Agustus 2011

Mengesahkan

Sekolah Tinggi Agama Islam

Sunan Giri Bojonegoro

Ketua



(Drs H Badaruddin Ahmad, M Pd I)

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalanNya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (QS An-Nahl 125)

Skripsi ini kupersembahkan kepada

Kedua orang tuaku tercinta,

Suamiku tersayang

Guru-guruku yang mulia,

dan teman-temanku yang terkasih

EFEKTIFITAS STRATEGI PEER LESSON
DENGAN HASIL BELAJAR FIQIH DI MI ISLAMİYAH
PODANG LAJO LOR KEC SINGGAHAN KAB TUBAN

ABSTRAK

Umaroh, Durrotul 2011 Skripsi Program Strata I (S1), Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro Pembimbing (I) Drs H Badaruddin Ahmad, M Pd I, (II) Drs Agus Huda, S Pd, M Pd

Kata Kunci Peer Lesson, Hasil Belajar Fiqih

Peer Lessons adalah suatu strategi pembelajaran yang merupakan bagian dari active learning (pembelajaran aktif) Secara singkat menurut Melvin L Silberman strategi Peer Lessons merupakan strategi untuk mendukung pengajaran sesama siswa di dalam kelas

Keberhasilan pembelajaran Fiqih dalam skripsi ini adalah hasil yang dicapai atau di dapat dari kegiatan atau aktivitas belajar siswa

Berpijak pada uraian di atas permasalahan penelitian ini adalah (1) Bagaimana strategi *Peer Lesson* di MI Islamiyah Podang Lajo Lor Kec Singgahan Kab Tuban? (2) Bagaimana hasil belajar Fiqih di MI Islamiyah Podang Lajo Lor Kec Singgahan kab Tuban?, dan (3) Adakah efektifitas strategi peer lesson dengan hasil belajar di MI Islamiyah Podang Lajo Lor Kec Singgahan kab Tuban? Sedangkan tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui bagaimana strategi *Peer Lesson* di MI Islamiyah Podang Lajo Lor Kec Singgahan Kab Tuban?, (2) Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar Fiqih di MI Islamiyah Podang Lajo Lor Kec Singgahan kab Tuban?, dan (3) Untuk mengetahui adakah efektifitas strategi peer lesson dengan hasil belajar di MI Islamiyah Podang Lajo Lor Kec Singgahan kab Tuban?

Untuk menjawab rumusan masalah di atas, terutama untuk menjawab efektifitas strategi peer lesson dengan hasil belajar di MI Islamiyah Podang Lajo Lor Kec Singgahan kab Tuban, penulis melakukan analisis dengan menggunakan rumus product moment dengan menggunakan angka kasar sebagai berikut

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right\} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}}}$$

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi antara strategi peer lesson dengan hasil belajar fiqih, di mana diperoleh r observasi adalah 0,481, sedang taraf signifikansi 5% dan 1% pada tabel nilai r product moment atau r tabel (rt) dengan responden sebesar 32 adalah 0,349 dan 0,449. Oleh karena itu nilai rxy hasil penelitan adalah lebih besar dari nilai r product moment baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1 %, maka hipotesis yang berbunyi “ada efektifitas strategi peer lesson dengan hasil belajar fiqih siswa di MI Islamiyah Podang Lajo Lor Kec Singgahan Kab Tuban”, diterima

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut asma Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang Syukur alhamdulillah senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT Berkat taufiq dan hidayahNya kita bisa mengemban tugas yang telah diberikanNya yaitu sebagai khaifah fil ardl

Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah dipercaya oleh Allah membawa tuntunan hidup manusia menuju suatu kehidupan yang bahagia di dunia dan di akhirat

Berkat rahmat Allah jualah penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul Pengaruh Kedisiplinan Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Di MI Islamiyah Podang Lajo Lor Kec Singgahan Kab Tuban” Dan selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, terutama kepada yang terhormat

- 1 Bapak Drs H Badaruddin Ahmad, M Pd I Selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro, yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk kuliah di sekolah tinggi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi sampai tingkat sarjana
- 2 Bapak Drs H Badaruddin Ahmad, M Pd I dan Bapak Drs Agus Huda, S Pd, M Pd Selaku pembimbing Skripsi I dan II, yang telah banyak mengorbankan tenaga dan waktunya guna membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini
- 3 Bapak M Jauharul Ma'arif, M Pd I Selaku ketua Prodi PAI yang telah memberikan persetujuan untuk judul skripsi yang penulis pilih

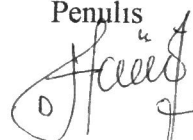
- 3 Bapak M Jauharul Ma'arif, M Pd I Selaku ketua Prodi PAI yang telah memberikan persetujuan untuk judul skripsi yang penulis pilih
- 4 Bapak dan Ibu Dosen di STAI Sunan Giri Bojonegoro, yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang memadai sampai dengan penyelesaian akhir studi
- 5 Bapak M Anshorin, S Pd I Selaku Kepala Sekolah MI Islamiyah Podang Lajo Lor Kec Singgahan Kab Tuban, yang telah memberikan izin melakukan penelitian dan membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian di lembaganya
- 6 Para siswa/siswi MI Islamiyah Podang Lajo Lor Kec Singgahan Kab Tuban, yang telah bersedia menjadi responden sehingga penulis dapat memperoleh semua data yang telah diperlukan
- 7 Rekan-rekan mahasiswa yang telah memberikan bantuan kepada penulis baik moral maupun materiil, sehingga penulisan ini lebih lancar

Kepada beliau yang tersebut di atas, penulis tidak mampu memberikan balasan yang layak, melainkan hanya bisa mendo'akan semoga amal baik mereka dibalas oleh Allah dengan balasan yang berlipat ganda

Dan akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun pembaca, dan semoga kita senantiasa dalam perlindungan Allah SWT Amin

Bojonegoro, Juli 2011

Penulis



(DURROTUL UMAROH)

NIMKO 2009 4 055 0001 1 02518

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN JUDUL	1
HALAMAN NOTA PERSETUJUAN	II
HALAMAN PENGESAHAN	III
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	IV
ABSTRAK	V
KATA PENGANTAR	VII
DAFTAR ISI	IX
DAFTAR TABEL	XII
BAB I PENDAHULUAN	1
A Latar Belakang Masalah	1
B Penegasan Judul	5
C Alasan Pemilihan Judul	7
D Perumusan Masalah	7
E Tujuan dan Signifikansi Penelitian	8
F Hipotesis	9
G Metode Pembahasan	10
H Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
A Tinjauan Tentang Strategi <i>Peer Lessons</i>	13
1 Pengertian Strategi <i>Peer Lessons</i>	13
2 Langkah-langkah pelaksanaan Strategi <i>Peer Lessons</i>	16
3 Manfaat Strategi <i>Peer Lessons</i>	17

B	Tinjauan Tentang Keberhasilan Pembelajaran Fiqih	20
1	Pengertian Keberhasilan Pembelajaran Fiqih	20
2	Teori-teori Belajar	22
3	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pembelajaran	26
4	Indikator-indikator Keberhasilan Pembelajaran	32
C	Efektifitas Strategi <i>Peer Lessons</i> Dalam Meningkatkan Keberhasilan Pembelajaran	33
BAB III	METODE PENELITIAN	37
A	Populasi dan Sampel	38
1	Populasi	39
2	Sampel	40
B	Jenis dan Sumber Data	41
1	Jenis Data	41
2	Sumber Data	42
C	Teknik Pengumpulan Data	42
1	Metode Observasi	42
2	Metode Interview	43
3	Metode Questioner/Angket	44
4	Metode Dokumenter	45
D	Teknik Analisa Data	45
BAB IV	ANALISIS	48
A	Penyajian Data	48
1	Data Kualitatif	48
a	Gambaran Umum MI Islamiyah Podang Lajo Lor	

Kec Singgahan Kab Tuban	48
b Struktur Organisasi MI Islamiyah Podang Lajo Lor	
Kec Singgahan Kab Tuban	48
c Sarana dan Prasarana MI Islamiyah Podang Lajo Lor	
Kec Singgahan Kab Tuban	50
d Keadaan Guru dan Karyawan MI Islamiyah Podang	
Lajo Lor Kec Singgahan Kab Tuban	52
2 Data Kuantitatif	53
a Data Tentang Strategi Peer Lesson MI Islamiyah Podang	
Lajo Lor Kec Singgahan Kab Tuban	53
b Data Tentang Hasil Belajar Fiqih MI Islamiyah	
Podang Lajo Lor Kec Singgahan Kab Tuban	54
B Analisis Data	56
1 Tabulasi Data	56
2 Klasifikasi Data	58
3 Pembuktian Hipotesis	59
BAB V PENUTUP	64
A Kesimpulan	64
B Saran-saran	65
C Penutup	66
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal.
1 Keadaan Bangunan Fisik	50
2 Keadaan Mebeler	50
3 Keadaan Alat-alat Olahraga	51
4 Keadaan Alat-alat Keagamaan	52
5 Keadaan Guru dan Karyawan	52
6 Data Tentang Strategi Peer Lesson	53
7 Data Tentang Belajar Fiqih	54
8 Tabulasi dan klasifikasi Antara Variabel X dengan Variabel Y	56
9 Tabel Perhitungan Mencari Korelasi Koefesien Product Moment Antara variabel Bebas dengan variabel Terikat	58
10 Interpretasi Angka Indeks Korelasi “Y” Product Moment (r_{xy})	61
11 Nilai-nilai r Product Moment (r_{xy})	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam sangat menghargai orang yang berilmu sebagaimana disebutkan dalam Q S al-Mujaadalah (58) ayat 11, yaitu

 يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ يَمَّا تَعْمَلُونَ حَيَّرُ ﴿١١﴾

Artinya “berdirilah kamu”, maka berdirilah niscaya Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan” (QS al-Mujadaalah ayat 11)¹

Ilmu dapat diperoleh melalui proses pembelajaran, baik melalui jalur pendidikan formal, non formal maupun informal sebagaimana disebutkan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 Bab I Pasal 1 ayat 10 yang berbunyi “Satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan”²

Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah rendahnya daya serap peserta didik Hal ini nampak dari rerata hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih sangat memprihatinkan Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* Toha Putra, Semarang, 2002, hal 729

² Undang- undang RI tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, Citra Umbara, Bandung, 2003, hal 4

pembelajaran yang masih bersifat konvensional yang tak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu. Dalam arti yang lebih substansial bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan dominasi guru dan tak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berfikirnya³

Setiap guru pasti menginginkan keberhasilan dalam proses pembelajarannya. Hal ini dapat diukur melalui evaluasi yang dilakukannya. Keberhasilan atau kegagalan guru dalam menjalankan pembelajaran banyak ditentukan oleh kecakapannya dalam memilih dan menggunakan strategi yang tepat dalam mengajar.

Dalam proses pembelajaran guru tidak boleh mendominasi proses pembelajaran. Guru bertugas menyediakan bahan pelajaran, tetapi yang mengolah dan yang mencerna adalah para siswa sesuai dengan bakat, kemampuan dan latar belakang masing-masing. Belajar adalah berbuat dan sekaligus merupakan proses yang membuat anak didik harus aktif.

Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Penyelesaian dan pemeragaan semata tidak akan membuat hasil yang langgeng. Guru dapat menceritakan sesuatu kepada siswa dengan cepat, namun siswa akan melupakan apa yang diceritakannya itu dengan lebih

³ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivis*, Prestasi Pustaka, Jakarta, 2007 hal 1

cepat⁴ Sebagaimana yang dikatakan Konfusius, seorang filosof China “Yang saya dengar saya lupa, yang saya lihat saya ingat, yang saya kerjakan saya pahami”⁵

Agar otak dapat memproses informasi dengan baik, maka akan sangat membantu kalau terjadi proses refleksi secara internal. Jika peserta didik diajar berdiskusi, menjawab pertanyaan atau membuat pertanyaan, maka otak mereka akan bekerja lebih baik, sehingga proses pembelajaran dapat terjadi dengan lebih baik. Otak perlu beberapa langkah untuk dapat menyimpan informasi. Langkah-langkah itu bisa berupa pengulangan informasi, mempertanyakan informasi atau mengajarkan kepada orang lain. Oleh sebab itu betapa pun menariknya materi pelajaran yang disampaikan dengan ceramah, otak tidak akan lama menyimpannya informasi yang diberikan karena tidak terjadi proses penyimpanan dengan baik.⁶

Guru merupakan komponen yang sangat penting, sebab keberhasilan pembelajaran sangat tergantung kepada guru sebagai ujung tombak. Oleh karena itulah upaya peningkatan kualitas pendidikan seharusnya dimulai dari pembenahan kemampuan guru. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru adalah bagaimana merancang suatu strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang akan dicapai. Adanya

⁴ Melvin L. Silberman, *Active Learning*, Nusa Media dan Nuansa, Bandung, 2004, hal. 185

⁵ *Ibid*, hal. 15

⁶ Hisyam Zaini (et al), *Strategi Pembelajaran Aktif*, Centre for Teaching Staff Development, Yogyakarta, 2007, cet. 6, hal. 17-18

kemampuan ini penting dimiliki dan dilaksanakan oleh guru dalam setiap proses pembelajaran agar aktivitas belajar siswa dapat berjalan dengan baik dan mencapai hasil optimal

Peran guru sebagai pemberi ilmu sudah saatnya berubah menjadi fasilitator yang memfasilitasi siswa untuk dapat belajar dan mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Proses belajar tidak harus berasal dari guru, siswa bisa saling mengajar dengan siswa yang lainnya. Widada mengatakan bahwa pengajaran oleh teman sebaya lebih efektif dari pengajaran oleh guru.⁷ Menurut Peaget, siswa harus secara aktif berinteraksi dengan lingkungan belajarnya sehingga dapat membantu memperoleh pemahaman yang lebih tinggi.⁸ Karena itulah peneliti tertarik untuk meneliti “Efektifitas Strategi Peer Lessons dengan Hasil Belajar Fiqih di MI Islamiyah Podang Lajo Lor Kec Singgahan Kab Tuban”

Strategi Peer Lessons merupakan bagian dari active learning yaitu suatu strategi pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan masalah atau mengkorelasikan apa yang mereka pelajari ke dalam masalah di kehidupan mereka. Dengan belajar aktif siswa diajak turut serta dalam semua proses pembelajaran, baik mental maupun fisik. Dengan

⁷ Wahyu Widada, *Pendekatan-pendekatan Dalam Pembelajaran Matematika*, UNESA-University Press, Surabaya, 2002, hal 53

⁸ Margaret E. Bell Gredler, *Belajar dan Membelajarkan*, Rajawali, Jakarta, 1991, hal 352

demikian mereka akan menemukan suasana yang menyenangkan sehingga keberhasilan pembelajaran diharapkan dapat lebih maksimal

B Penegasan Judul

Agar mendapat gambaran yang jelas dalam penelitian yang berjudul “Efektifitas Strategi Peer Lesson dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran Fiqih di MI Islamniyah Podang Lajo Lor Kec Singgahan Kab Tuban”, maka perlu ditegaskan tentang pengertian dan batasan-batasan istilah untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan

Adapun istilah-istilah yang dimaksud adalah

1 Efektifitas

Berasal dari kata efektif yang berarti ada akibatnya, ada pengaruhnya ⁹

2 Strategi Peer Lesson

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan ¹⁰ Dalam dunia pendidikan strategi diartikan perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai

⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *kamus Besar Bahasa Indonesia* Balai Pustaka, Jakarta, 1990, hal 219

¹⁰ Trianto *OP Cit*, hal 85

tujuan pendidikan tertentu¹¹ Sedangkan Peer Lesson dapat diartikan belajar dari teman¹²

3 Keberhasilan pembelajaran fiqh

Keberhasilan berasal dari kata hasil yang berarti mendapat hasil atau berhasil¹³ Sedangkan pembelajaran berasal dari kata belajar Menurut Nana Sudjana belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan lain-lain aspek yang ada pada diri individu¹⁴

Pendidikan fiqh adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, mengetahui dan menghayati aturan-aturan yang tertera dalam syari'at Allah SWT, serta merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, guna untuk melaksanakan perintah Allah SWT sebagai wujud penghambaan

Dari definisi tersebut di atas peneliti dapat memperjelas tentang maksud dari judul skripsi yang tertulis buat, di mana strategi peer lessons yang

¹¹ Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2008, hal 126

¹² Hisyam Zaini (et al) *Op Cit* hal 65

¹³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op Cit*, hal 300

¹⁴ Nana Sudjana, *Pedoman Praktis Mengajar*, Depag RI, Jakarta, 1986, hal 2

oleh peneliti merupakan strategi pembelajaran yang telah terbukti keefektifannya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa

C. Alasan Pemilihan Judul

Beberapa alasan yang mendorong dipilihnya judul tersebut di atas, antara lain

- 1 Sebagai realisasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi untuk mengadakan penelitian dengan Kepala Sekolah sesuai dengan Fakultas yang ada
- 2 Sering kita jumpai anak yang mempunyai intelegensi tinggi, namun gagal dalam pelajarannya karena kurangnya berinteraksi dengan lingkungan belajarnya yang membantu memperoleh pemahaman yang lebih tinggi
- 3 MI Islamiyah Podang Lajo Lor Kec Singgahan Kab Tuban adalah salah satu lembaga yang berupaya keras untuk meningkatkan semua proses pembelajaran baik mental maupun fisik, sehingga pembelajaran berhasil sesuai dengan harapan

D Permasalahan

Untuk mendapat gambaran yang konkrit dan memperoleh sasaran yang jelas dan tepat dalam penelitian ini, maka dipandang perlu adanya perumusan masalah sebagai berikut

- 1 Bagaimana strategi *Peer Lesson* di MI Islamiyah Podang Lajo Lor Kec Singgahan Kab Tuban?
- 2 Bagaimana hasil belajar Fiqih di MI Islamiyah Podang Lajo Lor Kec Singgahan Kab Tuban?
- 3 Adakah efektifitas strategi *Peer Lesson* dengan hasil belajar Fiqih di MI Islamiyah Podang Lajo Lor Kec Singgahan Kab Tuban?

E. Tujuan Dan Signifikansi Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang hendak dicapai peneliti adalah

- 1 Untuk mengetahui bagaimana strategi *Peer Lesson* di MI Islamiyah Podang Lajo Lor Kec Singgahan Kab Tuban
- 2 Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar Fiqih di MI Islamiyah Podang Lajo Lor Kec Singgahan Kab Tuban
- 3 Untuk mengetahui sejauh mana efektifitas strategi *Peer Lesson* dengan hasil belajar Fiqih di MI Islamiyah Podang Lajo Lor Kec Singgahan Kab Tuban

Selanjutnya yang menjadi signifikansi penelitian adalah sebagai berikut

- 1 Adanya kaitan antara efektifitas strategi *Peer Lessons* dengan hasil belajar Fiqih

- 2 Adanya kebutuhan analisis dan sekaligus empiris terhadap masalah efektivitas strategi *Peer Lessons* dengan hasil belajar Fiqih
- 3 Sebagai Tugas Akademik yang merupakan salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana di Bidang Ilmu Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro

F. Hipotesis

Dari arti katanya Hipotesis memang berasal dari dua penggalan kata, "*Hypo*" yang artinya "di bawah" dan "*Thesa*" yang artinya "kebenaran" Jadi Hipotesis yang kemudian cara penulisnya disesuaikan dengan ejaan bahasa Indonesia menjadi Hipotesa, dan berkembang menjadi Hipotesis Hipotesa merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul ¹⁵

Berpijak pada pernyataan dasar yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diangkat suatu kesimpulan sementara sebagai hipotesa yang akan dibuktikan dalam penelitian Adapun hipotesa yang disajikan dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997, hlm 71

- Ha Bahwa ada efektifitas strategi peer lesson dengan hasil belajar Fiqih di MI Islamiyah Podang Lajo Lor Kec Singgahan Kab Tuban
- Ho Bahwa tidak ada efektifitas strategi peer lesson dengan hasil belajar Fiqih di MI Islamiyah Podang Lajo Lor Kec Singgahan Kab Tuban

G. Metodologi Pembahasan

a Metode Induktif

Metode induktif, yaitu pembahasan yang bermula dari pengetahuan khusus, kemudian dibawa kepada kesimpulan yang umum Sutrisno Hadi mengatakan bahwa cara berpikir induktif adalah sebagai berikut “Metode induktif berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus dan kongkrit itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum”¹⁶

b Metode Deduktif

Metode deduktif, yaitu pembahasan yang berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum menuju kepada kesimpulan yang khusus Sebagaimana menurut Sutrisno Hadi yang mengatakan bahwa “Metode deduktif berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum menuju kepada kesimpulan yang khusus dan bertitik tolak dari

¹⁶Sutrisno Hadi, *Metode Research*, Yayasan Psikologi UGM, Yogyakarta, 1987, hal 36

pengetahuan yang umum kita hendak menilai kejadian yang khusus”¹⁷

H Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan suatu aspek yang sangat penting karena sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk mempermudah bagi pembaca dalam mengetahui isi yang terkandung dalam skripsi ini, adapun dalam skripsi ini terbagi dalam lima bab, yang meliputi

Bab pertama, pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, penegasan judul, alasan memilih judul, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, alasan memilih judul, metode penelitian, dan sistematika pembahasan

Bab kedua, dalam bab ini berisikan kajian teori yang terdiri dari tiga sub bab, yang pertama tinjauan tentang strategi *Peer Lessons* yang terdiri dari pengertian strategi *Peer Lessons*, langkah-langkah pelaksanaan strategi *Peer Lessons*, dan manfaat strategi *Peer Lessons*, kemudian dilanjutkan subbab kedua yaitu tinjauan tentang keberhasilan pembelajaran Fiqih yang terdiri dari pengertian keberhasilan pembelajaran Fiqih, teori-teori belajar, faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran, indikator-indikator keberhasilan pembelajaran dan pembelajaran Fiqih di madrasah ibtida'iyah, dan sub bab ketiga yaitu efektivitas strategi *Peer*

¹⁷*Ibid*, hal 42

Lesson dengan hasil belajar Fiqih di MI Islamiyah Podang Lajo Lor Kec Singgahan Kab Tuban

Bab ketiga, menguraikan metodologi penelitian yang mencakup populasi dan sampel, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data dan teknik analisis data

Bab keempat, merupakan laporan hasil penelitian dan analisis data Pada bab ini peneliti sajikan laporan hasil penelitian mulai dari keadaan umum obyek penelitian, hasil penelitian yang ada kaitannya dengan tujuan penelitian, kemudian analisa data dan intepretasi data

Bab kelima, penutup Pada bab ini merupakan bab yang terakhir yang berisikan tentang kesimpulan dari hasil pembahasan yang telah diuraikan dan saran-saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Strategi Peer Lessons

1. Pengertian Strategi Peer Lessons

Mengajar bukan semata persoalan menceritakan dan belajar bukan merupakan konsekuensi otomatis dari penuangan informasi ke dalam benak siswa. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri, penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang optimal, karenanya diperlukan suatu strategi yang dapat mendukung atau meningkatkan keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Menurut Wina Sanjaya, dalam konteks pembelajaran strategi dapat dikatakan sebagai pola umum yang berisi tentang rentetan kegiatan yang dapat dijadikan pedoman (petunjuk umum) agar kompetensi sebagai tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.¹

Dalam Memilih suatu strategi, hendaknya dapat mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik pasif atau hanya menerima pelajaran dari guru, ada kecenderungan untuk cepat melupakan pelajaran yang telah diberikan. Salah satu bentuk pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang menggunakan strategi *Peer Lessons*.

¹ Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2006, cet 2, hal 99

Pembelajaran aktif (*active learning*) sendiri merupakan suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktivitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang mereka pelajari ke dalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Dengan belajar aktif ini, peserta didik diajak untuk turut serta dalam proses pembelajaran, tidak hanya mental tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini biasanya peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.

Sedangkan *Peer Lessons* adalah suatu strategi pembelajaran yang merupakan bagian dari *active learning* (pembelajaran aktif). Secara singkat menurut Melvin L. Silberman strategi *Peer Lessons* merupakan strategi untuk mendukung pengajaran sesama siswa di dalam kelas. Strategi ini menempatkan seluruh tanggung jawab pengajaran kepada seluruh anggota kelas.

Dalam *Peer Lessons* ini siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil dan masing-masing anggota kelompok mempunyai tanggung jawab untuk menjelaskan materi kepada kelompok lain sesuai sub topik materi yang mereka dapat dan dalam penyampaian materi hendaknya tidak menggunakan metode ceramah saja atau seperti membaca laporan, namun dapat menggunakan metode atau strategi pembelajaran yang lain yang

sekiranya cocok dengan materi yang mereka presentasikan kepada teman mereka. Sebelum melakukan presentasi siswa diberi waktu yang cukup baik di dalam maupun di luar kelas. Guru dapat memberi beberapa saran kepada siswanya seperti menggunakan alat bantu visual, menyiapkan media pengajaran yang diperlukan atau menggunakan contoh-contoh yang relevan. Setelah semua kelompok melaksanakan tugasnya, guru memberikan kesimpulan dan klarifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan dari pemahaman siswa.

Dengan strategi *Peer Lessons* setiap siswa diajak untuk turut aktif dalam proses pembelajaran tidak hanya mental tetapi juga melibatkan fisik. Dengan demikian mereka dapat belajar dengan lebih menyenangkan sehingga keberhasilan pembelajaran yang diharapkan bisa lebih optimal.

Sebagaimana dalam firman Allah QS. Ali Imron (3) ayat 159

وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ

Artinya “ dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu, kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertaqwalah kepada Allah ” (QS. Ali Imron ayat 159)

2 Langkah-langkah Pelaksanaan Strategi *Peer Lessons*

Strategi *Peer Lessons* merupakan suatu strategi pembelajaran yang merupakan bagian dari *active learning*. Strategi ini didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa secara mandiri dan menuntut saling ketergantungan yang positif terhadap teman sekelompoknya karena setiap kelompok bertanggung jawab untuk menguasai materi pelajaran yang telah ditentukan dan mengajarkan atau menyampaikan materi tersebut kepada kelompok lain.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan strategi *Peer Lessons* adalah sebagai berikut:

- a. Bagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil sebanyak segmen materi yang akan disampaikan.
- b. Masing-masing kelompok kecil diberi tugas untuk mempelajari satu topik materi, kemudian mengajarkannya kepada kelompok lain.
- c. Minta setiap kelompok menyiapkan strategi untuk menyampaikan materi kepada teman-teman sekelas. Sarankan kepada mereka untuk tidak menggunakan metode ceramah atau seperti membaca laporan.
- d. Buat beberapa saran seperti
 - 1) Menggunakan alat bantu visual
 - 2) Menyiapkan media pengajaran yang diperlukan
 - 3) Menggunakan contoh-contoh yang relevan
 - 4) Melibatkan teman dalam proses pembelajaran, misalnya melalui diskusi, permainan, kuis, studi kasus, dan lain-lain.

perilaku setiap individu. Motivasi juga diartikan sebagai pengaruh kebutuhan-kebutuhan dan keinginan terhadap intensitas dan arah perilaku seseorang.

c) Minat

Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas atau kegiatan.¹⁹ Secara sederhana, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Jika seseorang tidak memiliki minat untuk belajar, ia tidak akan semangat bahkan tidak mau belajar. Oleh karena itu, dalam konteks belajar di kelas, seorang guru perlu membangkitkan minat siswa agar tertarik terhadap materi pelajaran yang dipelajarinya.

d) Sikap

Dalam proses belajar, sikap individu dapat memengaruhi keberhasilan pembelajaran. Sikap adalah gejala internal yang berdimensi efektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap obyek, orang, peristiwa dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.

¹⁹Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2005, hal 119

Sikap siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh perasaan senang atau tidak senang pada performan guru, pelajaran atau lingkungan sekitarnya karenanya guru harus berusaha untuk menyajikan pelajaran yang diampunya dengan baik dan menarik sehingga membuat siswa dapat mengikuti pelajaran dengan senang dan tidak menjemukan, meyakinkan siswa bahwa bidang studi yang dipelajari bermanfaat bermanfaat bagi diri siswa

e) Bakat

Secara umum bakat didefinisikan sebagai kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang Berkaitan dengan belajar Slavin mendefinisikan bakat sebagai kemampuan umum yang dimiliki seorang siswa untuk belajar Apabila bakat seseorang sesuai dengan bidang yang sedang dipelajarinya, maka bakat itu akan mendukung proses belajarnya sehingga kemungkinan besar ia akan berhasil

b Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar individu

dan dapat memengaruhi hasil belajar individu Menurut M Dalyono faktor eksternal tersebut adalah ²⁰

1) Keluarga

Keluarga adalah ayah, ibu, dan anak-anak serta famili yang menjadi penghuni rumah Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya situasi di dalam rumah, semuanya itu turut memengaruhi pencapaian hasil belajar anak

2) Sekolah

Kualitas guru, metode mengajarkannya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas/perlengkapan di sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid per kelas, pelaksanaan tata tertib sekolah dan sebagainya, semua itu turut memengaruhi keberhasilan belajar anak

3) Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan keberhasilan pembelajaran Bila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang berpendidikan, terutama anak-anaknya

²⁰ M Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, P T Rineka Cipta, Jakarta, 1997, hal 59-60

rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik Hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar

4) Lingkungan sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat penting dalam mempengaruhi prestasi belajar Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim dan sebagainya Misalnya bila bangunan rumah penduduk sangat rapat, akan mengganggu belajar Keadaan lalu lintas yang membisingkan, suara hiruk pikuk orang sekitar, suara pabrik, polusi udara, iklim yang terlalu panas, semuanya ini akan memengaruhi kegairahan belajar Sebaliknya, tempat yang sepi dengan iklim yang sejuk, ini akan menunjang proses belajar

4 Indikator-indikator keberhasilan pembelajaran

Yang menjadi petunjuk bahwa suatu proses belajar mengajar dianggap

berhasil adalah hal-hal berikut ²¹

²¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (ed), *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 1996, hal 120

2. Langkah-langkah Pelaksanaan Strategi *Peer Lessons*

Strategi *Peer Lessons* merupakan suatu strategi pembelajaran yang merupakan bagian dari *active learning*. Strategi ini didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa secara mandiri dan menuntut saling ketergantungan yang positif terhadap teman sekelompoknya karena setiap kelompok bertanggung jawab untuk menguasai materi pelajaran yang telah ditentukan dan mengajarkan atau menyampaikan materi tersebut kepada kelompok lain.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan strategi *Peer Lessons* adalah sebagai berikut:

- a. Bagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil sebanyak segmen materi yang akan disampaikan
- b. Masing-masing kelompok kecil diberi tugas untuk mempelajari satu topik materi, kemudian mengajarkannya kepada kelompok lain
- c. Minta setiap kelompok menyiapkan strategi untuk menyampaikan materi kepada teman-teman sekelas. Sarankan kepada mereka untuk tidak menggunakan metode ceramah atau seperti membaca laporan
- d. Buat beberapa saran seperti
 - 1) Menggunakan alat bantu visual
 - 2) Menyiapkan media pengajaran yang diperlukan
 - 3) Menggunakan contoh-contoh yang relevan
 - 4) Melibatkan teman dalam proses pembelajaran, misalnya melalui diskusi, permainan, kuis, studi kasus, dan lain-lain

- 5) Memberi kesempatan kepada yang lain untuk bertanya
- e Beri siswa waktu yang cukup untuk persiapan, baik di dalam maupun di luar kelas
- f Setiap kelompok menyampaikan materi sesuai tugas yang telah diberikan
- g Setelah semua kelompok melaksanakan tugas, beri kesimpulan dan klarifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan dari pemahaman siswa

Dengan beberapa langkah strategi *Peer Lessons* di atas siswa diajak untuk belajar secara aktif dengan melibatkan mental dan fisik, baik di dalam maupun di luar kelas. Dengan demikian peserta didik akan merasakan pengalaman belajar yang menyenangkan sehingga termotivasi untuk belajar dan hasil belajar dapat dimaksimalkan.

3. Manfaat Strategi *Peer Lessons*

Belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari penguasaan informasi ke dalam benak siswa. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang langgeng. Guru yang hanya bercerita dan ceramah tidak akan memberikan hasil yang maksimal kepada siswa karena pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang mengajak siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran yaitu dengan mendengarkan, melihat, mengajukan pertanyaan dan membahasnya dengan orang lain. Bukan cuma itu, siswa perlu menggambarkan sesuatu dengan cara mereka sendiri, menunjukkan

contohnya, mencoba mempraktikkan keterampilan dan mengerjakan tugas yang menuntut pengetahuan yang telah atau harus mereka dapatkan

Peer Lessons adalah salah satu bentuk pembelajaran aktif (*active learning*) Dengan strategi *Peer Lessons* siswa diajak untuk turut aktif dalam proses pembelajaran Adapun manfaat dari strategi *Peer Lessons* adalah

a Otak bekerja secara aktif

Dengan strategi *Peer Lessons* siswa diajak belajar secara aktif baik di dalam maupun di luar kelas, mereka diberi kesempatan untuk memilih strategi apa yang mereka inginkan dan mereka juga mempunyai tanggung jawab menguasai pelajaran untuk dipresentasikan atau diajarkan kepada temannya

Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka mendominasi aktivitas pembelajaran Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam persoalan yang ada dalam kehidupan nyata

b Hasil belajar yang maksimal

Dengan strategi *Peer Lessons* peserta didik dapat belajar secara aktif, di dalam dan di luar kelas dan mereka mempunyai tanggung jawab untuk mendiskusikan dan mengajarkan materi pelajaran kepada teman yang lain, sehingga mendorong mereka untuk lebih giat belajar

baik secara mandiri maupun kelompok Dengan demikian hasil belajar akan lebih maksimal

Penelitian menunjukkan bahwa memberi pertanyaan kepada peserta didik atau menyuruh mereka untuk mendiskusikan materi yang baru saja diberikan mampu meningkatkan nilai evaluasi dengan kenaikan yang signifikan

c Tidak mudah melupakan materi pelajaran

Ketika peserta didik pasif atau hanya menerima dari guru, ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan Dan dalam strategi *Peer Lessons* ini siswa diajak serta untuk aktif dalam proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas Dengan demikian akan membuahkan hasil belajar yang langgeng

d Proses pembelajaran yang menyenangkan

Strategi *Peer Lessons* merupakan strategi pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif Dengan belajar aktif ini peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental tetapi juga melibatkan fisik Dengan cara ini biasanya peserta didik akan merasakan suasana menyenangkan

e Otak dapat memproses informasi dengan baik

Otak tidak akan dapat memproses informasi yang masuk kalau otak itu tidak dalam kondisi on, maka otak memerlukan sesuatu yang

dapat dipakai untuk menghubungkan antara informasi yang baru diajarkan dengan informasi yang telah dimiliki. Jika belajar itu pasif, otak tidak akan dapat menghubungkan antara informasi yang baru dengan informasi yang lama. Selanjutnya otak perlu beberapa langkah untuk dapat menyimpan informasi. Langkah-langkah itu bisa berupa pengulangan informasi, mempertanyakan informasi atau mengajarkannya kepada orang. Adapun langkah-langkah tersebut terdapat dalam strategi *peer lessons*.

B. Tinjauan Tentang Keberhasilan Pembelajaran Fiqih

1 Pengertian Keberhasilan Pembelajaran Fiqih

Dalam kamus besar bahasa Indonesia diketahui bahwa keberhasilan berasal dari kata hasil yang mempunyai makna mendapat hasil atau berhasil²

Sedangkan pembelajaran berasal dari kata belajar. Secara etimologis belajar memiliki arti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu. Sehingga dengan belajar manusia menjadi tahu, memahami dan mengerti, dapat melaksanakan dan memiliki tentang

² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2005, hal. 392

sesuatu ³

Menurut Slameto belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya ⁴ Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan lain-lain aspek yang ada pada diri individu

Hilgard dan Bower mengatakan belajar memiliki pengertian memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman dan mendapatkan informasi atau menemukan Dengan demikian, belajar memiliki arti dasar adanya aktivitas atau kegiatan dan penguasaan tentang sesuatu ⁵

Belajar menurut Muhibbin Syah adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif ⁶

Selanjutnya belajar menurut pendapat Wasty Sumanto adalah proses di mana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan ⁷

³ H Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni (ed), *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2008, cet 3, hal 13

⁴Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta, 2003, hal 2

⁵Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni (ed), *Op Cit* hal 13

⁶Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* PT Raja Grafindo Persada, jakarta, 2003, hal 64

⁷Wasty Sumanto, *Psikologi Pendidikan, Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1998, hal 104

Prof Dr Oemar Hamalik mengemukakan “Belajar adalah memodifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman”⁸ Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan hasil suatu tujuan Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami Hasil belajar bukan penguasaan hasil latihan melainkan perubahan kelakuan⁹

Sedangkan Fiqh adalah mata pelajaran bagian dari Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diajarkan kepada siswa MI sebagai penjabaran kurikulum Depag RI dan di selaraskan dengan kurikulum Diknas¹⁰

Dari beberapa pengertian di atas keberhasilan pembelajaran Fiqih dalam skripsi ini adalah hasil yang dicapai atau di dapat dari kegiatan atau aktivitas belajar siswa

2 Teori-teori Belajar

Teori belajar pada dasarnya merupakan penjelasan mengenai bagaimana terjadinya belajar atau bagaimana informasi diproses di dalam pikiran siswa itu sendiri Berdasarkan suatu teori belajar, diharapkan suatu pembelajaran dapat lebih meningkatkan perolehan siswa sebagai hasil belajar

⁸Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Bandung, 2001, hal 27

⁹*Ibid*

¹⁰Achmad, *Islam sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, Aditya Media, Yogyakarta, 1992, hal

Berikut ini penulis paparkan beberapa teori belajar yang dapat digunakan sebagai acuan atau pertimbangan dalam pembelajaran

a Teori belajar konstruktivisme

Menurut pandangan konstruktivistik, belajar merupakan suatu proses pembentukan pengetahuan. Pembentukan ini harus dilakukan oleh si belajar. Ia harus aktif melakukan kegiatan, aktif berpikir, menyusun konsep dan memberi makna tentang hal-hal yang sedang dipelajari.¹¹

Teori konstruktivis ini menyatakan bahwa siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak lagi sesuai. Bagi siswa agar dapat memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, mereka harus bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, berusaha dengan susah payah dengan ide-ide.

Menurut teori konstruktivis ini, suatu prinsip yang paling penting dalam psikologi pendidikan adalah bahwa guru tidak hanya sekadar memberikan pengetahuan kepada siswa. Siswa harus membangun sendiri pengetahuan di dalam benaknya. Guru dapat memberikan kemudahan untuk proses ini, dengan memberi kesempatan siswa untuk menemukan atau menerapkan ide-ide mereka sendiri, dan mengajar siswa menjadi sadar dan secara sadar menggunakan strategi mereka

¹¹ Asri Budiningsih *Belajar dan Pembelajaran* Rineka Cipta, Jakarta, 2005 hal 58

sendiri untuk belajar Guru dapat memberikan siswa anak tangga yang membawa siswa ke pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan siswa sendiri yang harus memanjat anak tangga tersebut

b Teori perkembangan kognitif Peaget

Menurut Peaget, perkembangan kognitif merupakan suatu proses genetik, yaitu suatu proses yang didasarkan atas mekanisme biologis perkembangan sistem saraf dengan makin bertambahnya umur seseorang maka makin komplekslah susunan sel sarafnya dan makin meningkat pula kemampuannya. Ketika individu berkembang menuju kedewasaan akan mengalami adaptasi biologis dengan lingkungannya yang akan menyebabkan adanya perubahan-perubahan kualitatif di dalam struktur kognitifnya. Peaget tidak melihat perkembangan kognitif sebagai sesuatu yang dapat didefinisikan secara kuantitatif. Ia menyimpulkan bahwa daya pikir atau kekuatan mental anak yang berbeda usia akan berbeda pula secara kualitatif¹²

Perkembangan kognitif sebagian besar ditentukan oleh manipulasi dan interaksi aktif anak dengan lingkungan. Pengetahuan datang dari tindakan. Peaget yakin bahwa pengalaman-pengalaman fisik dan manipulasi lingkungan penting bagi terjadinya perubahan perkembangan. Sementara itu bahwa interaksi sosial dengan teman sebaya, khususnya berargumentasi dan berdiskusi membantu

¹² *Ibid*, hal 35

memperjelas pemikiran yang pada akhirnya memuat pemikiran itu menjadi lebih logis

c Teori pembelajaran sosial Vygotsky

Vygotsky berpendapat bahwa siswa membentuk pengetahuan sebagai hasil dari pikiran dan kegiatan siswa sendiri melalui bahasa. Teori Vygotsky ini, lebih menekankan pada aspek sosial dari pembelajaran. Menurut Vygotsky bahwa proses pembelajaran akan terjadi jika anak bekerja atau menangani tugas-tugas yang belum dipelajari, namun tugas-tugas tersebut masih berada dalam jangkauan mereka. Vygotsky yakin bahwa fungsi mental yang lebih tinggi. Pada umumnya muncul dalam percakapan dan kerjasama antar individu sebelum fungsi mental yang lebih tinggi itu terserap ke dalam individu tersebut.

Scaffolding salah satu ide penting dari Vygotsky yaitu pemberian bantuan kepada anak selama tahap-tahap awal perkembangannya dan mengurangi bantuan tersebut dan memberikan kesempatan untuk mengambil alih tanggung jawab yang semakin besar segera setelah anak dapat melakukannya. Penafsiran terkini terhadap ide-ide Vygotsky adalah siswa seharusnya diberikan tugas-tugas kompleks, sulit, realistis dan kemudian diberikan bantuan secukupnya untuk menyelesaikan tugas-tugas itu.

d Teori penemuan Joreme Bruner

Dengan teorinya yang disebut *free discovery learning*, Bruner mengatakan bahwa proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan atau pemahaman melalui contoh-contoh yang ia jumpai dalam kehidupannya¹³

Bruner menyarankan agar siswa-siswa hendaknya belajar melalui partisipasi secara aktif dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, agar mereka dianjurkan untuk memperoleh pengalaman, dan melakukan eksperimen-eksperimen yang mengizinkan mereka untuk menemukan prinsip-prinsip itu sendiri

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran dapat dibedakan menjadi dua kategori yaitu faktor eksternal dan faktor internal

a Faktor internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu faktor internal ini meliputi faktor fisiologis dan psikologis

¹³ *Ibid*, hal 41

1) Faktor fisiologis

Faktor fisiologis adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu Baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh Yang termasuk faktor ini ialah panca indera yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya seperti mengalami cacat tubuh atau perkembangan yang tidak sempurna, berfungsinya kelenjar tubuh yang membawa kelainan tingkah laku ¹⁴

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu ¹⁵

2) Faktor psikologis

Beberapa faktor psikologis yang utama yang mempengaruhi proses dan hasil belajar yaitu kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap dan bakat ¹⁶

a) Kecerdasan/intelegensi siswa

Orang berfikir menggunakan pikiran (intelekt)-nya Cepat dan tidaknya atau terpecahkan dan tidaknya suatu masalah tergantung kepada kemampuan intelegensinya

¹⁴ Moh Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Remaja Rosda Karya, Jakarta, 1993, hal 10

¹⁵ Slameto, *Op Cit*, hal 55

¹⁶ H Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, hal 20

Dilihat dari intelegensinya, kita dapat mengatakan seseorang itu pandai atau bodoh, pandai sekali/cerdas (genius) atau pandir/dungu (idiot)

Intelegensi ialah kemampuan yang dibawa sejak lahir, yang memungkinkan seseorang berbuat sesuatu dengan cara yang tertentu ¹⁷

Kecerdasan merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar siswa, karena itu menentukan kualitas belajar siswa. Semakin tinggi tingkat intelegensi seorang individu, semakin besar peluang individu tersebut meraih sukses dalam belajar. Sebaliknya semakin rendah tingkat intelegensi individu semakin sulit individu itu mencapai kesuksesan belajar.

b) Motivasi

Motivasi adalah perubahan energi dari dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan ¹⁸. Motivasilah yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar. Para ahli psikologi mendefinisikan motivasi sebagai proses di dalam diri individu yang aktif, mendorong, memberikan arah dan menjaga

¹⁷Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 1990, hal 52

¹⁸Oemar Hamalik, *Ibid* hal 158

- a Daya serap terhadap bahan pelajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok

Keberhasilan suatu proses pembelajaran diukur dari sejauh mana daya serap siswa terhadap materi pelajaran dan sejauh mana siswa dapat menguasai materi pelajaran yang disampaikan oleh guru

- b Perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa baik secara individual maupun kelompok

Tujuan pembelajaran selain penguasaan materi pelajaran, juga suatu proses untuk mengubah tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan yang akan dicapai Oleh karena itulah penguasaan materi pelajaran bukanlah akhir dari proses pembelajaran akan tetapi hanya sebagai tujuan antara untuk pembentukan tingkah laku yang lebih luas Artinya sejauh mana materi pelajaran yang dikuasai siswa dapat membentuk pola perilaku siswa itu sendiri Namun demikian, indikator yang banyak dipakai sebagai tolok ukur keberhasilan adalah daya serap

C. Efektivitas Strategi *Peer Lessons* Dalam Meningkatkan Keberhasilan Pembelajaran Fiqih

Belajar bukan hanya sebuah proses penuangan informasi dari guru ke dalam benak siswa seperti menuang air ke dalam gelas kosong sehingga siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Akan tetapi belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sehingga siswa dapat belajar secara aktif. Karena ketika siswa belajar secara pasif ada kecenderungan untuk cepat melupakan informasi atau materi yang telah mereka dapatkan. Belajar yang hanya mengandalkan indera pendengaran mempunyai kelemahan, sebagaimana ungkapan seorang filosof kenamaan dari China, Konfusius

Yang saya dengar, saya lupa

Yang saya lihat, saya ingat

Yang saya kerjakan, saya pahami

Melvin L. Silberman memodifikasi dan memperluas kata-kata bijak Konfusius tersebut menjadi

Yang saya dengar, saya lupa

Yang saya dengar dan lihat, saya sedikit ingat

Yang saya dengar, lihat dan pertanyakan atau diskusikan dengan orang lain, saya mulai pahami

Dari yang saya dengar, lihat, bahas dan terapkan, saya dapat pengetahuan dan keterampilan

Yang saya ajarkan kepada orang lain, saya kuasai

Peer Lessons adalah strategi pembelajaran yang mengajar siswa untuk belajar secara aktif *Peer Lessons* merupakan bagian dari *active learning* Dalam *Peer Lessons* siswa diberi kesempatan untuk memilih strategi pembelajaran yang akan mereka gunakan dalam proses pembelajaran dan mereka mempunyai tanggung jawab untuk mengajarkan materi kepada temannya Sehingga mereka diajak untuk aktif baik di dalam maupun di luar kelas, untuk mempersiapkan strategi dan materi yang akan mereka ajarkan

Pendidikan mencakup tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik Sedangkan dalam Pendidikan Agama Islam khususnya Fiqih ranah afektif dan psikomotorik lebih ditekankan, hal ini disebabkan pendidikan agama Islam dipelajari bukan hanya dijadikan sebagai pengetahuan saja namun harus diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari Jadi dalam Pendidikan Agama Islam khususnya Fiqih ranah afektif dan psikomotorik sangat ditekankan Dan untuk mewujudkan kedua ranah itu bisa dengan meningkatkan hasil belajar kognitif Karena untuk dapat meyakini dan mengamalkan sesuatu diperlukan adanya

pengetahuan Tanpa ilmu dan pengetahuan seseorang tak dapat beramal Dengan kata lain pengetahuan seseorang dapat membantu orang untuk dapat meyakini terhadap ajaran-ajaran Islam sehingga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari

Untuk dapat meningkatkan hasil belajar, strategi *Peer Lessons* adalah satu strategi yang dapat digunakan guru/pengajar dalam proses belajar mengajar Dengan strategi *Peer Lessons* siswa akan belajar dengan aktif Ketika siswa belajar dengan aktif mereka akan merasakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian adalah suatu usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan dengan menggunakan metode-metode ilmiah agar pengetahuan yang dicapai dari penelitian tersebut dapat mempunyai harga ilmiah yang setinggi-tingginya

Dr Winarno Surachmad, M Sc , mengatakan “Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan”¹ Sedangkan menurut Koentjoroningrat dalam bukunya yang berjudul “Metode-metode penelitian masyarakat”, menyatakan bahwa “ Metode adalah cara atau jalan, sehubungan dengan upaya penelitian ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami obyek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan”²

Berdasarkan pengertian di atas, maka dalam kegiatan penelitian metode adalah cara kerja yang dipergunakan oleh peneliti dalam usaha mencari, mengumpulkan, mengolah data serta menformulasikan dalam bentuk laporan ilmiah

Berkaitan dengan penelitian, metode merupakan salah satu faktor penting dan menentukan dalam penelitian Berhasil tidaknya penelitian banyak dipengaruhi oleh tepat tidaknya memilih dan menentukan metode yang

¹Winarno Surachmad, *Dasar dan Teknik Research* Tarsito, Bandung, 1972, hal 131

²Koentjoroningrat (ed), *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, PT Gramedia, Jakarta, 1981, hal 7

dipergunakan Dengan memilih dan memakai metode yang tepat, maka penelitian yang dilakukan dapat mencapai hasil yang maksimal dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya serta memberikan keyakinan secara menyeluruh baik mengenai pengumpulan data, analisa data maupun kesimpulan yang diambil

Selanjutnya penulis akan mencoba mengemukakan judul tentang “Efektifitas Strategi Peer Lesson Dengan Hasil Belajar Fiqih Di MI Islamiyah Podang Lajo Lor Kec Singgahan Kab Tuban” Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang pelaksanaan ini, maka berikut ini dikemukakan beberapa hal yang berhubungan dengan populasi, sampel, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data dan teknik analisa data

A. Populasi dan Sampel

Dalam suatu penelitian menentukan populasi dan sampel adalah keharusan dan persyaratan yang harus dipenuhi Dengan kata lain apabila populasi sudah ditentukan, maka baru dapat dilakukan penelitian tersebut sehingga variabel-variabel yang akan diteliti dan diukur menjadi jelas dan tertentu jumlahnya Dengan demikian akan memudahkan dan memperlancar pelaksanaan penelitian itu sendiri

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian³ Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus⁴

Menurut Drs Arief Furchan dalam bukunya “Pengantar Penelitian dalam Pendidikan” mengatakan bahwa “Populasi adalah seluruh anggota kelompok atau obyek yang telah dirumuskan secara jelas yang menjadi sasaran generalisasi dalam suatu penelitian”⁵

Drs Moh Ali juga menjelaskan bahwa “Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian baik berupa manusia, benda, peristiwa maupun segala yang terjadi”⁶

Sedangkan luas populasi sebagai obyek penelitian dalam rangka penelitian skripsi ini dapatlah ditentukan populasinya, yaitu seluruh siswa MI Islamiyah Podang Lajo Lor Kec Singgahan Kab Tuban yang berjumlah 115 siswa, yang terdiri dari Kelas I = 19 siswa, Kelas II = 16 siswa, Kelas III = 20 siswa, Kelas IV = 23 siswa, Kelas V = 17 siswa, dan Kelas VI = 20 siswa

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997, hal 108

⁴ *Ibid*

⁵ Arief Furchan, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1982, hal 189

⁶ Mohammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, Angkasa, Bandung, 1982, hal 54

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti⁷ Adapun pengambilan sampel dari populasi dengan menggunakan teknik proporsional random sampling, yaitu suatu sampel yang diambil dari gabungan antara tiga teknik (strata, proporsi, dan acak)

Sedangkan besarnya sampel ditetapkan 28% Hal ini mengambil pendapat dari Suharsimi Arikunto yang mengatakan “Apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%”⁸ Dalam hal ini penulis mengambil 28% dari populasi yang ada, yaitu 28% dari 115 siswa MI Islamiyah Podang Lajo Lor Kec Singgahan Kab Tuban, dengan rincian sebagai berikut

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	IV	3	4	7
2	V	4	5	9
3	VI	7	9	16
Jumlah		14	18	32

Sehubungan dengan hal tersebut maka dalam penelitian ini menggunakan penelitian sampel, sehingga penelitian ini dinamakan penelitian sampel

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* Rineka Cipta Jakarta 1997, hal 109

⁸Winarno Surachman, *Dasar-dasar Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*, Tarsito, Bandung, 1978, hal 71

B. Jenis dan Sumber Data

1 Jenis Data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif Sutrisno Hadi mengatakan bahwa “Data yang dapat diukur secara langsung adalah data kuantitatif dan data yang hanya dapat diukur secara tidak langsung adalah data kualitatif”⁹

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut

a Data kualitatif, meliputi

- Tingkatan atau tinggi rendahnya Strategi *Peer Lesson*
- Hasil belajar Fiqih di MI Islamiyah Podang Lajo Lor Kec Singgahan Kab Tuban

b Data kuantitatif, meliputi

- Jumlah siswa kelas I, II, III, IV, V dan VI
- Jumlah pendidik dan karyawan

Dalam rangka mengambil data maka seorang peneliti setidaknya tidaknya mengerti dari mana data tersebut harus diperoleh Untuk menjawab pertanyaan yang ada, penulis akan memberikan jawaban bahwa data tersebut diperoleh dari sumber data yang berupa manusia dan bukan manusia Dari manusia misalnya dari Kepala Sekolah, guru dan siswa Sedangkan sumber data yang bukan dari manusia misalnya, dokumen-

⁹Sutrisno Hadi, *Meode Research*, Yayasan Psikologi UGM, Yogyakarta, 1987, hal 66

dokumen tentang jumlah guru, siswa, keadaan fasilitas dan sarana prasarana

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua bagian

- a Data primer, yaitu siswa MI Islamiyah Podang Lajo Lor Kec Singgahan Kab Tuban sebagai sampel Sumber data primer ini juga disebut responden
- b Data sekunder, di mana yang menjadi sumber data sekunder adalah kepala sekolah MI Islamiyah Podang Lajo Lor Kec Singgahan Kab Tuban, karyawan dan guru agama Sumber data ini disebut juga informan

C. Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode, yaitu

1 Metode Observasi

Observasi adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis ¹⁰ Dijelaskan oleh Drs Moh Ali

¹⁰ Wayan Nurkencana dan Sumartana (ed), *Evaluasi Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1983, hal 46

“Bahwa pengamatan langsung (direct observation), yaitu pengamatan yang dilakukan tanpa perantara terhadap obyek yang diteliti, seperti mengadakan pengamatan langsung terhadap proses belajar di kelas Pengamatan tak langsung (indirect observation), yakni pengamatan yang dilakukan dalam suatu obyek penelitian melalui perantara suatu alat atau cara baik dilakukan dalam situasi yang sebenarnya maupun buatan”¹¹

Dalam metode ini penulis menggunakan observasi secara langsung

Metode ini meyakinkan dan melengkapi data-data tentang situasi umum

MI Islamiyah Podang Lajo Lor Kec Singgahan Kab Tuban yang meliputi

lokasi, fasilitas, keadaan guru atau karyawan dan keadaan siswa

2 Metode Interview

Menurut Kuntjorodiningrat bahwa metode wawancara adalah mencakup cara seseorang untuk mencapai tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seseorang responden dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang itu, percakapan yang diminta adalah keterangan untuk suatu tujuan¹²

Dengan demikian metode wawancara atau interview adalah metode pengumpulan data dengan mengadakan pertemuan langsung terhadap responden dan informan untuk memperoleh data yang dibutuhkan

Metode interview/wawancara baik dipergunakan untuk mengukur minat anak-anak, sebab biasanya anak-anak gemar memperbincangkan hobinya dan aktivitas lain yang menarik

¹¹Mohammad Ali, *Op Cit*, hal 91

¹²Kuntjorodiningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1993, hal 129

hatinya ¹³

3 Metode Questionare/Angket

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang kepribadiannya, atau hal-hal yang ia ketahui ¹⁴

Sebagaimana dijelaskan oleh Drs Moh Ali bahwa “Teknik questionare adalah teknik pengumpulan data di mana penelitian dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan tertulis kepada responden atau informan” ¹⁵ Metode ini digunakan dengan alasan sebagai berikut

- a Peneliti dapat memperoleh keterangan-keterangan yang obyektif sesuai dengan yang dibutuhkan
- b Pertanyaan yang diajukan mencakup beberapa masalah, sehingga jawaban yang dikehendaki memerlukan waktu yang agak lama
- c Orang akan memberikan jawaban dengan bebas tanpa adanya pengaruh dan tekanan

Adapun metode angket dalam penelitian ini adalah metode questionnaire langsung, yaitu “Daftar pertanyaan yang dikirimkan langsung kepada orang yang diminta pendapat, keyakinan atau diminta untuk

¹³Wayan Nurkencana dan Sumartana (ed), *Op Cit* hal 233

¹⁴Suharsimi Arikunto, *Op Cit*, hal 128

¹⁵Mohammad Ali, *Op Cit*, hal 87

memberikan tentang keadaan dirinya sendiri”¹⁶

4 Metode Dokumenter

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya¹⁷

Menurut Dr Winarno Surachmad metode dokumentasi adalah “ Suatu cara pengumpulan data, dokumen-dokumen yang ada yakni data yang dikumpulkan orang terlebih dahulu”¹⁸

Juga disebutkan pula

“Metode dapat dikatakan historis atau dokumen bila penyelidikan ditujukan kepada penguraian dan penyelidikan atau penjelasan apa yang telah lalu, melalui sumber-sumber dokumen Hanya metode historis berusaha mencari penjelasan mengenai suatu gejala dalam masa lampau, pada metode dokumenter masih mungkin diadakan penyelidikan mengenai masa sekarang disamping penyelidikan masa lampau”¹⁴

Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data yang berkenaan dengan situasi dan kondisi dari obyek penelitian seperti keadaan lokasi, fasilitas sekolah, keadaan guru, karyawan dan murid

D Teknik Analisa Data

Untuk menganalisis data yang telah terkumpul dari hasil penelitian yang bersifat kuantitatif ini, maka penulis menggunakan analisis statistik

¹⁶Sutrisno Hadi *Op Cit* hal 158

¹⁷Suharsimi Arikunto, *Op Cit*, hal 206

¹⁸Winarno Surachman, *Op Cit*, hal 96

dengan langkah-langkah sebagai berikut

1 Analisis Pendahuluan

Analisis Pendahuluan yaitu perhitungan nilai angka tentang Strategi Peer Lesson MI Islamiyah podang dengan hasil belajar Fiqih dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi untuk setiap variable

Tahap pendahuluan ini untuk memberikan penilaian angket yang telah dijawab oleh responden dengan ketentuan sebagai berikut

- Alternatif A diberi nilai 1
- Alternatif B diberi nilai 0

2 Analisis hipotesis

Analisis ini untuk mengajukan hipotesis yang diajukan, dengan mengadakan perhitungan lebih lanjut dengan menggunakan analisis statistik, dengan menggunakan rumus korelasi product moment

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right\} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}}}$$

r_{XY} = Koefisien korelasi variabel X dan Y

$\sum XY$ = Product dari X dan Y

$\sum X$ = Jumlah seluruh scor X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y

N = Jumlah subyek yang diteliti¹⁹

Σ = Jumlah keseluruhan²⁰

3 Analisis Lanjut

Setelah diperoleh hasil dari koefisien korelasi antara variable x dan y, atau diperoleh nilai r, maka langkah berikutnya adalah menghubungkan antara nilai r (hasil koefisien korelasi) dengan nilai r pada tabel (untuk taraf signifikansi 1% dan 5%)

Apabila nilai r dihasilkan dari koefisien korelasi diperoleh sama atau lebih besar dari nilai r yang ada pada nilai r pada tabel, maka hasil yang diperoleh adalah signifikan, yang berarti hipotesis yang diajukan diterima. Apabila nilai r yang dihasilkan dari koefisien korelasi lebih kecil dari r yang ada pada tabel, maka hasil yang diperoleh non signifikan dan hipotesisnya ditolak.

¹⁹ Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1982, hal 305

²⁰ Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1991, hal 193

BAB IV

ANALISIS

A. Penyajian Data

1. Data Kualitatif

- a Gambaran Umum MI Islamiyah Podang Lajo Lor Kec Singgahan Kab Tuban

MI Islamiyah Podang Lajo Lor Kec Singgahan Kab Tuban berdiri pada tahun 1970 yang dipelopori oleh KH Masrur Shobari. Lokasi MI Islamiyah Podang Lajo Lor Kec Singgahan Kab Tuban sangat strategis, yaitu terletak di pinggir jalan raya.

MI Islamiyah Podang Lajo Lor Kec Singgahan Kab Tuban hadir di tengah-tengah masyarakat sesuai dengan kebutuhan masyarakat akan sarana pendidikan yang berkualitas dan terjangkau. Mayoritas siswanya berasal dari Dusun Podang dan sekitarnya.¹

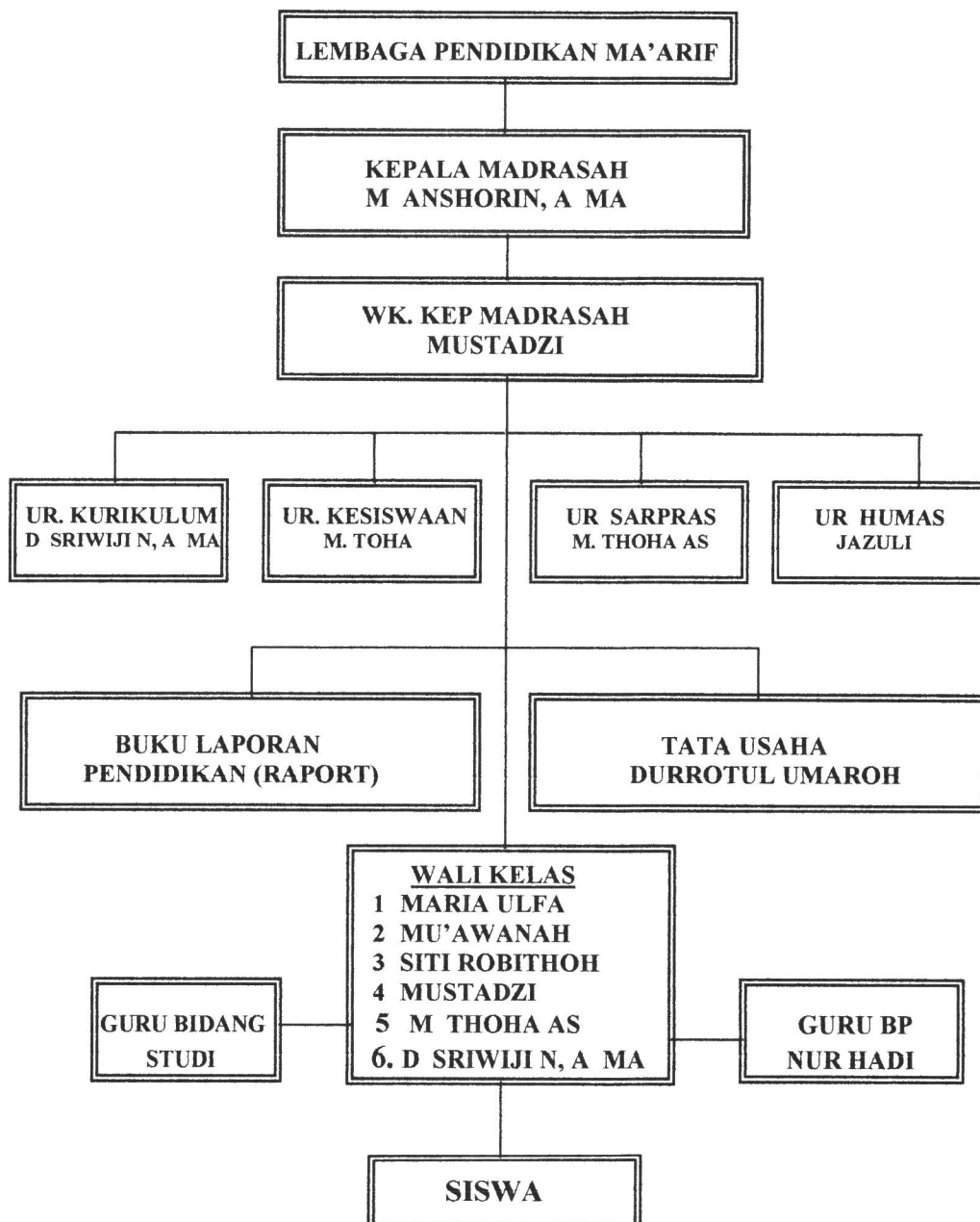
- b Struktur Organisasi MI Islamiyah Podang Lajo Lor Kec Singgahan Kab Tuban

Struktur Organisasi di MI Islamiyah Podang Lajo Lor Kec Singgahan Kab Tuban adalah sebagai berikut

¹Wawancara dengan KH Masrur Shobari, Ketua Yayasan MI Islamiyah Podang Lajo Lor Kec Singgahan Kab Tuban, 07 April 2011

STRUKTUR ORGANISASI MI ISLAMIYAH PODANG

LAJO LOR KEC. SINGGAHAN KAB. TUBAN



c Sarana dan Prasarana MI Islamiyah Podang Lajo Lor Kec Singgahan Kab Tuban

Sarana dan Prasarana MI Islamiyah Podang Lajo Lor Kec Singgahan Kab Tuban adalah sebagai berikut

1) Bangunan Fisik dan Mebeler

Bangunan fisik yang ada di MI Islamiyah Podang Lajo Lor Kec Singgahan Kab Tuban dapat dilihat pada tabel berikut

TABEL 1
KEADAAN BANGUNAN FISIK MI ISLAMIYAH PODANG LAJO LOR KEC SINGGAHAN KAB TUBAN

No	Jenis Bangunan	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Kelas	6	Baik
4	Ruang UKS	1	Baik
5	Masjid	1	Baik
6	Kamar mandi/WC Guru	1	Baik
7	Kamar mandi/WC Siswa	1	Baik

Sumber Daftar Inventaris MI Islamiyah Podang Lajo Lor Kec Singgahan Kab Tuban

Sedangkan sarana mebeler sebagai berikut

TABEL 2
KEADAAN MEBELER MI ISLAMIYAH PODANG LAJO LOR KEC SINGGAHAN KAB TUBAN

No	Jenis Barang	Jumlah	Keadaan
1	Meja Kepala Madrasah	1	Baik
2	Kursi Kepala Madrasah	1	Baik
3	Almar	5	Baik

4	Rak Buku	5	Baik
5	Meja Belajar	65	Baik
6	Kursi Belajar	65	Baik
7	Meja Guru	11	Baik
8	Kursi Guru	11	Baik

Sumber Daftar Inventaris MI Islamiyah Podang Lajo Lor Kec Singgahan Kab Tuban

2) Alat-alat Untuk Kegiatan Olahraga

Peralatan untuk kegiatan olahraga yang dimiliki MI Islamiyah Podang Lajo Lor Kec Singgahan kab Tuban adalah

TABEL 3
KEADAAN ALAT-ALAT OLAH RAGA MI ISLAMIYAH
PODANG LAJO LOR KEC SINGGAHAN
KAB TUBAN

No	Jenis Alat	Jumlah	Keadaan
1	Stop watch	1	Baik
2	Bola Sepak	2	Baik
3	Bola Volly	1	Baik
4	Net Volly	1	Baik
5	Bola Kasti	4	Baik
6	Tongkat Kasti	2	Baik

Sumber Daftar Inventaris MI Islamiyah Podang Lajo Lor Kec Singgahan Kab Tuban

3) Alat-alat Untuk Kegiatan Keagamaan

Peralatan untuk kegiatan keagamaan yang dimiliki MI Islamiyah Podang Lajo Lor Kec Singgahan kab Tuban adalah

TABEL 4
KEADAAN ALAT-ALAT KEAGAMAAN MI ISLAMIYAH
PODANG LAJO LOR KEC SINGGAHAN
KAB TUBAN

No	Jenis Fasilitas	Jumlah	Keadaan
1	Masjid	1	Baik
2	Kran Air Wudlu	5	Baik
3	Rukuh	6	Baik

Sumber Daftar Inventaris MI Islamiyah Podang Lajo Lor Kec Singgahan Kab Tuban

- d Keadaan Guru dan Karyawan MI Islamiyah Podang Lajo Lor Kec Singgahan kab Tuban

Keadaan tenaga edukatif di MI Islamiyah Podang Lajo Lor
Kec Singgahan kab Tuban sebagai berikut

TABEL 5
KEADAAN GURU DAN KARYAWAN MI ISLAMIYAH
PODANG LAJO LOR KEC SINGGAHAN
KAB TUBAN

No	Nama Guru/Karyawan	Pendidikan	Keterangan
1	M ANSHORIN	S1	Kepala Sekolah
2	MOHAMMAD THOHA	S1	Guru
3	MUSTADZI	S1	Guru
4	A MARZUQI	S1	Guru
5	NUR HADI	S1	Guru
6	A JAZULI	D2	Guru
7	MU'AWANAH	S1	Guru Kelas
8	SITI ROBITHOH	D2	Guru Kelas
9	MARIA ULFA	S1	Guru Kelas
11	ERLIN NUR KH	D2	Guru
12	DURROTUL UMAROH	D2	TU

Sumber Daftar Inventaris MI Islamiyah Podang Lajo Lor Kec Singgahan Kab Tuban

2. Data Kuantitatif

a Data Tentang Strategi Peer Lesson

Data tentang Strategi Peer Lesson dalam penelitian ini diperoleh dari hasil angket dengan jumlah 10 item pertanyaan yang telah diberikan kepada responden. Sedangkan skor (nilai) dengan alternatif jawaban A=1, dan B=0. Secara lengkap data tentang Strategi Peer Lesson adalah sebagai berikut:

TABEL 6
DATA TENTANG STRATEGI PEER LESSON (X)

No Responden	Item Angket										JML
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9
2	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	8
3	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	8
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
5	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9
6	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9
7	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	8
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
10	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	8
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
12	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
14	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	8
15	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9

16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
17	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9
18	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	8
19	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9
20	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9
21	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9
22	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	8
23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
24	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9
25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
26	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9
27	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	8
28	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	8
29	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9
30	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9
31	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	10
32	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	8
Jumlah											287

b Data Tentang Hasil Belajar Fiqih

Data tentang Hasil Belajar Fiqih diambilkan dari prestasi nilai raport Lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut

TABEL 7
DATA TENTANG HASIL BELAJAR FIQIH (Y)

No	Nama Responden	Nilai
1	M SAEFUDIN	80
2	SHOFKHATUL MA'UNAH	90

3	SAIFUL ANAM	70
4	CHOIRUN NASIHAN	90
5	DANA WAHYUDA P	80
6	IKA ZAYANA ILMA	90
7	JAZIROH IKA SARI	80
8	KHUSNUL AZIZAH	70
9	KHOIRUR ROSIDIN	90
10	A ALI MUNANDAR	70
11	AHMAD AMINUDDIN	90
12	PRIOWIBOWO	90
13	RIYADHOTUN NADHIFAH	80
14	LISTIANA	70
15	MAIMANAH FEBRIKA	90
16	MILA MAYASARI	70
17	ANGGA PRASETIYO	80
18	ABDUL LATIF	80
19	AHMAD KHARIS	70
20	ADI KUSTIAWAN	80
21	IFA NURYANI	90
22	IMRO'ATUN AFIFAH	70
23	INDIE NERITA PUTRI	90
24	DIANA TRIPUSPITA	90
25	SUMAJI	90
26	SUSI PAWESTRI	90
27	SITI ROHMAWATI	60
28	SITI IZZATUL UMAROH	70
29	KARSITI	90

30	MEI SAROH	70
31	MU'ANIS	90
32	JUMAIN	70
Jumlah		2580

B Analisis Data

Analisis data adalah menganalisis data-data yang telah diperoleh selama penelitian Hal ini dimaksudkan untuk memberikan pernyataan atau membuktikan kebenaran hipotesis

Langkah-langkah untuk menganalisis data adalah sebagai berikut

- 1 Membuat tabulasi dan mengklasifikasi antara data tentang strategi peer lesson dengan data tentang hasil belajar fiqh atau bisa dikatakan antara variabel X dengan variabel Y sebagaimana tabel di bawah ini

TABEL 8
TABULASI DAN KLASIFIKASI DATA ANTARA
VARIABEL X DENGAN VARIABEL Y

No	Nama Responden	X	Y
1	M SAEFUDIN	9	80
2	SHOFKHATUL MA'UNAH	8	90
3	SAIFUL ANAM	8	70
4	CHOIRUN NASIHAN	10	90
5	DANA WAHYUDA P	9	80
6	IKA ZAYANA ILMA	9	90
7	JAZIROH IKA SARI	8	80

8	KHUSNUL AZIZAH	10	70
9	KHOIRUR ROSIDIN	10	90
10	A ALI MUNANDAR	8	70
11	AHMAD AMINUDDIN	10	90
12	PRIO WIBOWO	9	90
13	RIYADHOTUN NADHIFAH	10	80
14	LISTIANA	8	70
15	MAIMANAH FEBRIKA	9	90
16	MILA MAYASARI	10	70
17	ANGGA PRASETIYO	9	80
18	ABDUL LATIF	8	80
19	AHMAD KHARIS	9	70
20	ADI KUSTIAWAN	9	80
21	IFA NURYANI	9	90
22	IMRO'ATUN AFIFAH	8	70
23	INDIE NERITA PUTRI	10	90
24	DIANA TRIPUSPITA	9	90
25	SUMAJI	10	90
26	SUSI PAWESTRI	9	90
27	SITI ROHMAWATI	8	60
28	SITI IZZATUL UMAROH	8	70
29	KARSITI	9	90
30	MEI SAROH	9	70
31	MU'ANIS	10	90

32	JUMAIN	8	70
Jumlah		287	2580

2 Membuat tabel persiapan perhitungan mencari koefisien korelasi

product moment dari kedua variabel di atas

TABEL 9
TABEL PERHITUNGAN MENCARI KORELASI KOEFISIEN
PRODUCT MOMENT ANTARA VARIABEL BEBAS
DENGAN VARIABEL TERIKAT

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	9	80	81	6400	720
2	8	90	64	8100	720
3	8	70	64	4900	560
4	10	90	100	8100	900
5	9	80	81	6400	720
6	9	90	81	8100	810
7	8	80	64	6400	640
8	10	70	100	4900	700
9	10	90	100	8100	900
10	8	70	64	4900	560
11	10	90	100	8100	900
12	9	90	81	8100	810
13	10	80	100	6400	800
14	8	70	64	4900	560
15	9	90	81	8100	810
16	10	70	100	4900	700
17	9	80	81	6400	720

18	8	80	64	6400	640
19	9	70	81	4900	630
20	9	80	81	6400	720
21	9	90	81	8100	810
22	8	70	64	4900	560
23	10	90	100	8100	900
24	9	90	81	8100	810
25	10	90	100	8100	900
26	9	90	81	8100	810
27	8	60	64	3600	480
28	8	70	64	4900	560
29	9	90	81	8100	810
30	9	70	81	4900	630
31	10	90	100	8100	900
32	8	70	64	4900	560
	287	2580	2593	210800	23250

3 Pembuktian Hipotesis

Hasil penjumlahan tabel di atas kemudian dimasukkan ke dalam rumus

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right\} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{\sum 23250 - \frac{(287)(2580)}{32}}{\sqrt{\left\{ \sum 2593 - \frac{(287)^2}{32} \right\} \left\{ \sum 210800 - \frac{(2580)^2}{32} \right\}}} \\
&= \frac{23250 - 23139,38}{\sqrt{(2593 - 2574,031)(210800 - 208012,5)}} \\
&= \frac{110,62}{\sqrt{(18,969)(2787,5)}} \\
&= \frac{110,62}{229,948} \\
&= 0,481
\end{aligned}$$

Untuk mengetahui hipotesis yang diajukan apakah diterima atau ditolak, maka perlu memberi interpretasi terhadap r_{xy} . Dalam memberi interpretasi terhadap r_{xy} atau r_o ini ada dua macam, yaitu

a Interpretasi secara sederhana

Hasil perhitungan di atas diketahui r_{xy} adalah 0,481

Hasil tersebut kalau dilihat dari tabel interpretasi indeks korelasi r product moment (r_{xy}) terletak antara 0,40-0,70. Posisi ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang sedang atau cukup antara variabel X dan variabel Y.

TABEL 10
INTERPRETASI ANGKA INDEKS KORELASI “Y”
PRODUCT MOMENT (r_{xy})

Besarnya “r” Product Moment (r_{xy})	Interpretasi
0,00-0,20	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat lemah dan sangat rendah
0,20-0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0,40-0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup
0,70-0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,90-1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi

b Interpretasi dengan menggunakan tabel nilai product moment

Sesuai dengan tabel nilai “r” product moment atau “ r_t ” dengan jumlah responden 32, pada taraf signifikansi 5% diperoleh $r_t = 0,349$, sedang pada taraf signifikansi 1% diperoleh $r_t = 0,449$

Adapun tabel nilai “r” product moment atau r_t dapat dilihat pada tabel berikut

TABEL 11
NILAI-NILAI r PRODUCT MOMENT (r_{xy})

N	Taraf Signifikansi	
	5%	1%
10	0,666	0,764
11	0,602	0,735
12	0,576	0,708
13	0,553	0,684
14	0,532	0,661

15	0,514	0,641
16	0,497	0,623
17	0,482	0,606
18	0,468	0,59
19	0,456	0,575
20	0,444	0,561
21	0,433	0,549
22	0,423	0,537
23	0,413	0,526
24	0,404	0,515
25	0,396	0,505
26	0,388	0,496
27	0,381	0,487
28	0,374	0,478
29	0,367	0,470
30	0,361	0,463
31	0,355	0,456
32	0,349	0,449
33	0,344	0,442
34	0,339	0,436
35	0,334	0,430
40	0,312	0,403
45	0,294	0,380
50	0,279	0,361
55	0,266	0,345
60	0,254	0,330
65	0,244	0,317

70	0,235	0,306
75	0,227	0,296
80	0,220	0,286
85	0,213	0,278
90	0,207	0,270
95	0,202	0,263
100	0,195	0,256

Dengan demikian dapatlah dinyatakan bahwa pada taraf signifikansi 5% $r_o > r_t = 0,481 > 0,349$ Sedangkan dalam taraf signifikansi 1% $r_o > r_t = 0,481 > 0,449$

Berdasarkan deskripsi di atas, hipotesis yang berbunyi “Bahwa ada efektifitas strategi peer lesson dengan hasil belajar Fiqih di MI Islamiyah Podang Lajo Lor Kec Singgahan Kab Tuban ”, diterima Sedang hipotesis Nihil (h_o) yang berbunyi “Bahwa tidak ada efektifitas strategi peer lesson dengan hasil belajar Fiqih di MI Islamiyah Podang Lajo Lor Kec Singgahan Kab Tuban ”, ditolak

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam penelitian ini ada beberapa kesimpulan yang dapat dikemukakan

- 1 Strategi Peer Lesson di MI Islamiyah Podang Lajo Lor kec Singgahan Kab Tuban tergolong cukup baik Hal ini dibuktikan dengan hasil jawaban angket responden yang rata-rata bernilai 8 Artinya strategi peer lesson di MI Islamiyah Podang Lajo Lor kec Singgahan Kab Tuban semaksimal mungkin telah direalisasikan oleh semua jajaran guru atau berarti strategi peer lesson ini benar-benar efektif
- 2 Hasil belajar Fiqih siswa di MI Islamiyah Podang Lajo Lor kec Singgahan Kab Tuban tergolong cukup baik Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai rapot yang rata-rata bernilai 8 Hasil belajar Fiqih siswa di MI Islamiyah Podang Lajo Lor kec Singgahan Kab Tuban juga di pengaruhi fasilitas sekolah Dengan fasilitas yang sudah ada, siswa menjadi lebih semangat dalam belajar Hal ini juga disebabkan dorongan dan bimbingan yang selalu di berikan guru kepada siswa/siswinya
- 3 Ada efektifitas strategi peer lesson dengan hasil belajar fiqih siswa di MI Islamiyah Podang Lajo Lor kec Singgahan Kab Tuban Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan korelasi antara strategi peer lesson dengan hasil

belajar fiqih siswa, di mana diperoleh r observasi adalah 0,481, sedang taraf signifikansi 5% dan 1% pada tabel nilai r product moment atau r tabel (r_t) dengan responden sebesar 32 adalah 0,349 dan 0,449. Oleh karena itu nilai r_{xy} hasil penelitian adalah lebih besar dari nilai r product moment baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1 %, maka hipotesis yang berbunyi “ada efektifitas strategi peer lesson dengan hasil belajar fiqih siswa di MI Islamiyah Podang Lajo Lor Kec Singgahan Kab Tuban”, diterima

B Saran-saran

Pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah atau lebih terpusat pada guru (*teacher centered*) akan membuat peserta didik menjadi pasif dalam proses pembelajaran, dan ketika peserta didik pasif atau hanya menerima materi dari guru ada kecenderungan untuk cepat melupakan materi yang telah diberikan. Karenanya disarankan

1 Kepala Sekolah

Kepala Sekolah hendaknya menganjurkan guru untuk menggunakan strategi pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif di antaranya adalah dengan menggunakan strategi peer lessons

2 Guru

Para guru hendaknya mengajak siswa untuk turut aktif dalam proses pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan strategi *Peer Lessons*,

dengan ini peserta didik akan belajar lebih aktif Dengan belajar aktif peserta didik akan merasakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan

3 Siswa

Siswa hendaknya belajar lebih aktif baik di dalam maupun di luar kelas karena dengan belajar aktif keberhasilan dalam pembelajaran dapat lebih dimaksimalkan

C Penutup

Syukur alhamdulillah, segala puji bagi Allah, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak sekali kekurangannya meskipun penulis sudah berusaha semaksimal mungkin

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi diri penulis khususnya, dan bagi para pembaca umumnya Dan dengan hati yang terbuka kepada semua pihak penulis senantiasa berharap kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, *Islam sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, Aditya Media, Yogyakarta, 1992
- Ali, Mohammad, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, Angkasa, Bandung, 1982, hal 54
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997
- Baharuddin, H dan Wahyuni Nur Esa (ed), *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2008
- Bell Gredler, Margaret E, *Belajar dan Membelajarkan*, Rajawali, Jakarta, 1991
- Budiningsih, Asri, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 2005
- Dalyono, M, *Psikologi Pendidikan*, P T Rineka Cipta, Jakarta, 1997
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Toha Putra, Semarang, 2002
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1990
- Djamarah, Bahri, Syaiful dan Zain, Aswan (ed), *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 1996
- Faisal, Sanapiah, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1982
- Furchan, Arief, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1982
- Hadji, Sutrisno, *Meode Research*, Yayasan Psikologi UGM, Yogyakarta, 1987
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Bandung, 2001
- Kuntjorodiningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1993
- Nana Sudjana, *Pedoman Praktis Mengajar*, Depag RI, Jakarta, 1986
- Nurkencana, Wayan dan Sumartana (ed), *Evaluasi Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1983

- Nurkencana, Wayan dan Sumartana (ed), *Evaluasi Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1983
- Purwanto, Ngali, *Psikologi Pendidikan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 1990
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2008
- Silberman, Melvin L , *Active Learning*, Nusa Media dan Nuansa, Bandung, 2004
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta, 2003
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1991
- Sumanto, Wasty, *Psikologi Pendidikan, Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1998, hal 104
- Surachmad, Winarno, *Dasar dan Teknik Research*, Tarsito, Bandung, 1972, hal 131
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2005
- Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivis*, Prestasi Pustaka, Jakarta, 2007
- Undang-undang RI tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, Citra Umbara, Bandung, 2003
- Usman, Uzer, Moh , *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Remaja Rosda Karya, Jakarta, 1993
- Wawancara dengan KH Masrur Shobari, Ketua Yayasan MI Islamiyah Podang Lajo Lor Kec Singgahan Kab Tuban, 07 April 2011
- Widada, Wahyu, *Pendekatan-pendekatan Dalam Pembelajaran Matematika*, UNESA-University Press, Surabaya, 2002
- Zaini, Hisyam (et al), *Strategi Pembelajaran Aktif* , Centre for Teaching Staff Development, Yogyakarta, 2007

ANGKET PEER LESSON

UNTUK SISWA

Petunjuk Pengisian

- 1 Lingkarilah jawaban a atau b
 - 2 Jawaban yang saudara berikan benar-benar jawaban yang sesuai dengan keseharian saudara
-

- 1 Menurut pendapat kalian, bagaimana teman mengajar ?
a Menyenangkan b tidak menyenangkan
- 2 Untuk meningkatkan kualitas belajar, apakah kalian mempunyai kelompok belajar?
a Ya, punya b tidak
- 3 Jika kalian mempunyai kelompok belajar, apakah kalian juga sering mengadakan belajar kelompok?
a sering b kadang-kadang
- 4 Apakah kegiatan kelompok ini dapat menunjang kegiatan belajar kalian?
a menunjang b kurang menunjang
- 5 Apakah kalian sering belajar dengan teman kalian?
a Sering b kadang-kadang
- 6 Apakah guru kalian sering menyuruh kalian untuk belajar kelompok?
a Sering b kadang-kadang
- 7 Menurut kalian, apakah belajar kelompok itu menyenangkan?

a Ya b tıdak

8 Apakah kalian sering mengerjakan tugas sekolah dengan kelompok belajar kalian?

a Ya b tıdak

9 Saat belajar kelompok, teman kalian menerangkan materi pelajaran
Apakah kalian faham?

a Faham b kurang faham

10 Apakah materi yang disampaikan teman kalian mudah diingat?

a Ya, mudah b kadang mudah kadang tidak

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya

Nama	DURROTUL UMAROH
NIM/NIMKO	2009 5501 02627 / 2009 4 055 0001 1 02518
Judul Skripsi	EFEKTIFITAS STRATEGI PEER LESSON DENGAN HASIL BELAJAR FIQIH DI MI ISLAMİYAH PODANG LAJO LOR KEC SINGGAHAN KAB TUBAN

Menyatakan dengan sebanarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-banar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Bojonegoro, 29 Juli 2011

Yang membuat pernyataan

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Durrotul Umaroh', with a stylized initial 'D' on the left.

(DURROTUL UMAROH)



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)

"SUNAN GIRI" BOJONEGORO

Status TERAKREDITASISKB BAN NO 063/BAN-PT/AK-XII/S1/IV/2009

REKTOR HENDRI AHMAD YANING NO HP 081111 & FAX (0353) 883358 BOJONEGORO

KODE POS 6015 PG BOX 113

nomor IV / 55 / PP 00 09 / 24 / 2011

Bojonegoro, 08 April 2011

mp
d

SURAT RISET

Kepada

Yth Kepala MI Islamiyah,

Podang, Lajolor, Singgahan Tuban

Di

TEMPAT

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan ini kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini

N A M A DURROTUL UMAROH

N I M 2008 5501 02627

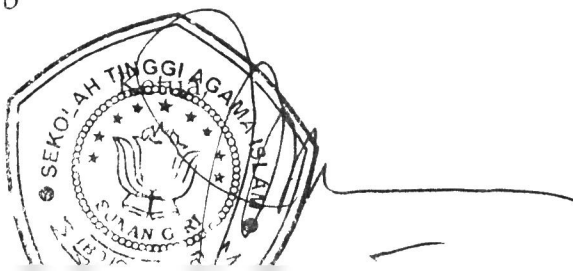
N I M K O 2008 4 055 0001 1 02518

Semester / Jurusan VIII / PAI

Dalam rangka menyelesaikan studi / menyusun skripsinya dimohon diberi ijin / kesempatan untuk mengadakan riset MI Islamiyah, Podang, Lajolor, Singgahan Tuban dalam bidang – bidang yang sesuai dengan judul skripsinya yaitu Efektifitas Strategi Peer Lesson dengan Hasil Belajar Fiqih di MI Islamiyah, Podang Lajolor, Singgahan, Tuban

Atas perkenan dan kebijaksanaan Bapak / Ibu / Saudara kami sampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr Wb





**LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF
MADRASAH IBTIDAIYAH ISLAMIYAH
LAJOLOR SINGGAHAN TUBAN JAWA TIMUR
STATUS TERAKREDITASI B, NSM, 111 235 230 033**

Alamat Jl. Imam Bonjol No 552 Podang Lajo Lor Singgahan Tuban 62361 Hp 085 230 977 112

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor 75/MI Islamiyah/Ket/IV/2011

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala MI Islamiyah Podang Lajo Lor
Kec Singgahan Kab Tuban menerangkan bahwa

Nama	DURROTUL UMAROH
Tempat,Tanggal Lahir	Tuban, 04 Februari 1987
Status	Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam SUNAN GIRI Bojonegoro semester VIII
NIM	2009 5501 02627
NIMKO	2009 4 055 0001 1 02518
Judul Skripsi	Efektifitas Strategi Peer Lesson Dengan Hasil Belajar Fiqih di MI Islamiyah Podang Lajo Lor Kec Singgahan kab Tuban
Keterangan	Nama tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan penelitian di MI Islamiyah Podang Lajo Lor Kec Singgahan Kab Tuban mulai tanggal 3 April 2011 s/d 5 Juni 2011

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan
sebagaimana mestinya,

Singgahan, 10 Juli 2011

Kepala MI Islamiyah





SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
"SUNAN GIRI" BOJONEGORO

Status TERAKREDITASI SK BAN NO 003/BAN-PT/AK-XII/S1/IV/2009
JL JENDRAL AHMAD YANI NO 10 TELP & FAX (0353) 883358 BOJONEGORO
KODE POS 62115 PO BOX 113

omor IV / 55 / PP 00 09 / 84 / 2011

Bojonegoro, 08 April 2011

amp -

al SURAT RISET

Kepada

Yth Kepala MI Islamiyah,
Podang, Lajolor, Singgahan, Tuban

Di

TEMPAT

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan ini kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini

NAMA	DURROTUL UMAROH
NIM	2008 5501 02627
NIMKO	2008 4 055 0001 1 02518
Semester / Jurusan	VIII / PAI

Dalam rangka menyelesaikan studi / menyusun skripsinya dimohon diberi ijin / kesempatan untuk mengadakan riset MI Islamiyah, Podang, Lajolor, Singgahan, Tuban dalam bidang - bidang yang sesuai dengan judul skripsinya yaitu Efektifitas Strategi Peer Lesson dengan Hasil Belajar Fiqih di MI Islamiyah, Podang, Lajolor, Singgahan, Tuban

Atas perkenan dan kebijaksanaan Bapak / Ibu / Saudara kami sampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr Wb



Drs. H. BADARUDDIN AHMAD, M Pd I

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
“SUNAN GIRI BOJONEGORO”
 JLN JEND A YANI 10 BOJONEGORO TELP & FAX. (0353) 883358
KARTU KONSULTASI
MAHASISWA

JLN JEND A YANI 10 BOJONEGORO TELP & FAX. (0353) 883358

KARTU KONSULTASI MAHASISWA

Nama	DURROTUL UMAROH	Semester	VIII
No Pokok		Dosen	Drs H Badarudin A M-pd-I
Judul	Efektifitas Strategi peer lesson dengan hasil belajar fiqh di MI Islamiyah Podang Layolor Kec Singgahan Kab Tuban		

Tanggal	Nasehat yang diberikan	Parap Dosen
12/05	12/2011 Proposal sudah baik & lebih out line seperti di atas his format	/s
20/05	10/06 Revisi Proposal tanya pd pemb ket	/s
29/05	1- abstrak 1 spasi 100 isi Tujuan penelitian, metoda, hasil penegasan, jod-1.	

CATATAN

Kartu ini harus diserahkan kembali ke Fakultas bersamaan dengan paper / risalah / skripsi yang diselesaikan

Bojonegoro, _____

K e t u a,

Nama	DUKROTUL UMAROH	Semester	VIII
No Pokok		Dosen	Drs Agus Huda, S.pd M.pd 1
Judul	Efektifitas strategi peer lesson dg hasil belajar fresh di MI Islamiyah Padang Layolan Kec Singgahan Kab Tuban		